

**TESIS**

**PERILAKU MASYARAKAT PESISIR DALAM  
PENGELOLAAN LIMBAH DAN SAMPAH RUMAH TANGGA  
UNTUK KEBERLANJUTAN SUMBERDAYA LAUT MELALUI  
PENDEKATAN GENDER DI KEPULAUAN KAPOPOSANG  
SULAWESI SELATAN  
(Studi Kasus Pada Rumah Tangga Nelayan Kapoposang)**

***THE BEHAVIOR OF COASTAL FAMILIES RELATED TO THE  
HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT FOR THE  
SUSTAINABILITY OF MARINE RESOURCES USING  
GENDER APPROACH IN KAPOPOSANG ISLANDS SOUTH  
SULAWESI  
(CASE STUDY OF KAPOPOSANG FISHERMAN HOUSEHOLD)***

**ETNAYANTI  
P072182002**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**PERILAKU MASYARAKAT PESISIR DALAM PENGELOLAAN  
LIMBAH DAN SAMPAH RUMAH TANGGA UNTUK  
KEBERLANJUTAN SUMBERDAYA LAUT MELALUI PENDEKATAN  
GENDER DI KEPULAUAN KAPOPOSANG SULAWESI SELATAN.  
(Studi Kasus Pada Rumah Tangga Nelayan Kapoposang)**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Master**

**Program Studi  
Jender dan Pembangunan**

**Disusun dan diajukan oleh**

**ETNAYANTI**

**Kepada**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**TESIS**

**PERILAKU MASYARAKAT PESISIR DALAM  
PENGELOLAAN LIMBAH DAN SAMPAH RUMAH TANGGA  
UNTUK KEBERLANJUTAN SUMBERDAYA LAUT MELALUI  
PENDEKATAN GENDER DI KEPULAUAN KAPOPOSANG  
SULAWESI SELATAN.**

**(Studi Kasus Pada Rumah Tangga Nelayan Kapoposang)**

Disusun dan diajukan oleh:

**ETNAYANTI**

Nomor Pokok : P072182002

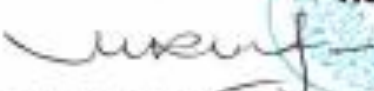
Telah dipertahankan di depan panitia ujian tesis


Pada tanggal 03 Februari 2021

dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui**

**KOMISI PENASIHAT**

  
Dr. Ir. Mardiana E. Fachry.,M.Si  
Ketua

  
Prof. Dr. Ir. Hazairin Zubair.,MS  
Anggota

Ketua Program  
Studi gender dan pembangunan

  
Prof. Dr. Nursini SE.,MA

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

  
Prof. Dr. Jamaluddin Jompa.,M.Sc



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Etnayanti

Nomor mahasiswa : P072128002

Program studi : Jender dan Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 3 Februari 2021



  
Etnayanti

## ABSTRAK

**ETNAYANTI.** *Perilaku Masyarakat Pesisir dalam Pengelolaan Limbah dan Sampah Rumah Tangga untuk Keberlanjutan Sumber Daya Laut Melalui Pendekatan Gender di Kepulauan Kapoposang Sulawesi Selatan* (dibimbing oleh **Mardiana E. Fachry** dan **Hazairin Zubair**) Penelitian ini melihat pengelolaan limbah dan sampah yang ada pada rumah tangga nelayan kepulauan Kapoposang. Kepulauan Kapoposang merupakan salah satu pulau di Sulawesi Selatan yang memiliki karakteristik pengembangan pulau – pulau kecil, memiliki taman wisata perairan, sebagai wilayah konservasi laut dan tempat wisata bahari, sehingga banyak aktivitas yang dilakukan masyarakat yang berpotensi merusak ekosistem laut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perilaku keluarga pesisir baik laki - laki maupun perempuan melalui peran dan aktivitasnya dalam pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga yang dapat mendukung keberlanjutan sumberdaya laut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dianalisis secara deskriptif korelasi. Sampel diambil secara acak random sampling sebanyak 18 keluarga dari 4 kelurahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua aktivitas keluarga yang berpotensi menghasilkan limbah dan sampah rumah tangga yaitu (1) aktivitas domesik dan (2) aktivitas ekonomi yaitu berupa kegiatan penangkapan dan industry rumah tangga berupa pengolahan ikan dan usaha minyak kelapa. Persentase rendahnya pengetahuan keluarga terhadap limbah dan sampah rumah tangga (38,8%), tentang plastik yang tidak terurai (11,1%), sehingga pengaruh perilaku keluarga di mana 72,2% perempuan membuang sampah kelaut, tetapi perilaku laki – laki disaat melakukan penangkapan hanya 30% yang membuang limbah dan sampahnya ke laut. Dukungan pemerintah desa dalam mendukung perilaku keluarga mengelola limbah dan sampah masih rendah. Hanya 27,8% yang mengikuti pelatihan daur ulang dan tidak tersedianya pembuangan sampah akhir di pulau. Rendahnya perilaku keluarga pesisir dalam pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga disebabkan karena rendahnya dukungan pemerintah desa dalam menyediakan fasilitas dan kegiatan pelatihan.

**Kata kunci:** *perilaku, keluarga pesisir, limbah dan sampah rumah tangga, keberlanjutan sumber daya laut*



## ABSTRACT

**ETNAYANTI.** *Coastal Community Behavior in Waste and Household Waste Management for Marine Resources Sustainability Through A Gender Approach in The Kapoposang Islands, South Sulawesi* (supervised by **Mardiana E. Fachry** and **Hazairin Zubair**)

This study looked at the management of waste and household waste of fishermen in the Kapoposang Islands. Kapoposang Islands is one of the islands in South Sulawesi which has the characteristics of developing small islands, has a marine tourism park, as a marine conservation area and marine tourism site, so that many activities carried out by the community have the potential to damage the marine ecosystem. This study aims to find the behavior of coastal families, both men and women through their roles and activities in waste and household waste management that can support the sustainability of marine resources.

This study uses a qualitative approach that is analyzed with a descriptive correlation. Samples were taken at random sampling as many as 18 families from 4 villages.

The results show that there are two family activities that have the potential to produce waste and household waste, namely (1) domestic activity and (2) economic activity, namely fishing and home industry in the form of fish processing and coconut oil business. The percentage of low family knowledge about waste and household waste (38.8%), about plastic that does not decompose (11.1%), so that the influence of family behavior where 72.2% of women throw garbage at sea, but the behavior of men when catching only 30% who throw their waste and garbage into the sea. Local government support in supporting family behavior in managing household waste is still low. Only 27.8% attend recycling training and there is no final waste disposal on the island. The low behavior of coastal families in household waste management is due to the low support of the village government in providing training facilities and activities.

**Keywords:** *behavior, coastal families, household waste, sustainability of marine resources*



## PRAKATA



Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Perilaku masyarakat pesisir dalam pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga untuk keberlanjutan sumberdaya laut melalui pendekatan gender di kepulauan kapoposang sulawesi selatan. (studi kasus pada rumah tangga nelayan kapoposang)"

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi strata dua (S2) di program Studi Gender dan Pembangunan Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar. Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Mardiana E Fachry.,M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Ir. Hazairin Zubair.,MS. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sejak proses awal hingga akhir penyusunan tesis ini melalui pemikiran –

pemikirannya yang segar, konsisten dan kritis penulis mendapatkan masukan yang sangat berharga.

2. Ibu Dr.Ir. Novaty Eny Dunga.,MP. selakuPenguji I, Bapak Dr. Andi Amri.,S.Pi.,M.Sc. selakuPenguji II dan Ibu Dra. Herawaty .,M.Hum.,Ph.D selaku penguji III yang secara aktif memberikan masukan, saran dan kritik demi memperbaiki tesis ini
3. Dekan, Wakil Dekan , dan seluruh jajaran sivitas akademik SPs- Universitas Hasanuddin.
4. Ketua Program Studi S2 Jender dan Pembangunan
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Jender dan Pembangunan Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan memberikan kritik saran serta arahan dalam kesempurnaan tesis ini.
6. Kepala Desa serta para jajaran pemerintaha Desa Mattiro Ujung kec. Liukang tupabbiring, Kabupaten Pangkajene Sulawesi Selatan yang telah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan study saya.
7. Kedua orang tuasaya Ayah Edi Pranoto danIbu Noviyanti dengan segala kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, kepercayaan, dukungan moral serta material selama ini serta doa dalam sujud yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis.



8. Teruntuk saudari saya Wahyuti.,S.Hut dan Wulandari.P yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Teman – teman seperjuangan saya di S2 Jender dan pembangunan angkatan 2018 yang selalu menjadi orang tua dan panutan serta menjadi saudari dalam suka maupun duka dalam mengikuti dan mengerjakan tugas perkuliahan serta membantu dalam penyelesaian tuga sakhir ini. Kalian telah memberikan motivasi bimbingan dan semangat yang sangat berharga bagi penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu dalam terselesainya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga tesis ini dapat berguna bagi penulis, dan terkhusus bagi pembaca pada umumnya. Aamiin, Allahumma Aamiin

Makassar 03 Februari 2021

**Etnayanti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN TESIS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
<b>A. Defenisi Gender.....</b>	<b>7</b>
<b>B. Defenisi Wilayah Pesisir .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Pengertian dan Teori Perilaku.....</b>	<b>12</b>
<b>D. Jenis Perilaku dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku..</b>	<b>13</b>
<b>E. Perilaku Masyarakat terhadap limbah dan Sampah Rumah Tangga</b>	<b>14</b>
<b>F. Defenisi Lingkungan Hidup.....</b>	<b>15</b>
<b>G. Limbah dan Sampah .....</b>	<b>16</b>
<b>1. Karakteristik limbah Rumah tangga .....</b>	<b>17</b>
<b>2. Pengelolaan sampah rumah tangga .....</b>	<b>18</b>
<b>H. Definisi Peran Perempuan .....</b>	<b>20</b>
<b>1. Peran Produktif.....</b>	<b>21</b>
<b>2. Peran Domestik .....</b>	<b>21</b>
<b>3. Peran Sosial.....</b>	<b>22</b>
<b>4. Peran perempuan dalam pengelolaan lingkungan .....</b>	<b>22</b>

I. Metode Harvad.....	23
J. Kerangka Pikir Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis dan Sumber Data.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
D. Analisis Data .....	29
E. Tahapan Penelitian.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Hasil Penelitian.....	31
1. gambaran Umum Lokasi penelitian.....	31
2. Geologi dan Iklim .....	34
3. Kondisi Sosial Budaya dan Geologi.....	35
4. Kelompok Umur .....	36
5. Pendidikan dan kesehatan.....	37
6. Pekerjaan.....	40
7. Agama dan adat istiadat.....	43
B. Pembahasan .....	45
1. Masyarakat Pesisir Pulau Kapoposang Sulawesi Selatan.	45
2. Aktivitas Ekonomi Nelayan Pulau Kapoposang.....	45
a. Aktivitas Penangkapan. ....	45
b. Aktivitas Ekonomi RT.....	49
3. Aktivitas Usaha dan Potensi Menghasilkan Limbah dan Sampah.....	51
4. Pengetahuan Pengelolaan Limbah dan Sampah .....	52
5. Pendukung dan Penghambat dalam Mendukung Perilaku Pengelolaan Limbah dan Sampah RT .....	54
6. Dukungan dan Hambatan dalam Pengelolaan Limbah dan Sampah RT .....	56
7. Peran gender dalam RT dalam bentuk pemanfaatan limbah dan sampah RT .....	59

8. Pemanfaatan limbah dan sampah rumah tangga di pulau Kapoposang.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR TABEL

No.	URAIAN	No
Tabel. 1.	Jenis dan sumber data penelitian Pulau kapoposang	28
Tabel. 2.	Jumlah responden yang terpilih berdasarkan RT	29
Tabel. 3.	Profil Kegiatan Keluarga terkait Limbah dan Sampah RT.	30
Tabel. 4.	Profil akses dan control terhadap SD.	30
Tabel. 5.	Umur Responden	36
Tabel. 6.	Jumlah dan persentase responden berdasarkan pendidikan di pulau kapoposang	38
Tabel. 7.	Jumlah dan persentase responden berdasarkan jenis pekerjaan	41
Tabel. 8.	Jumlah dan persentase Alat tangkap nelayan di Pulau Kapoposang	42
Tabel. 9	Jenis Sarana dan prasarana di Pulau Kapoposang	42
Tabel. 10	Jumlah dan persentase responden berdasarkan Jenis sampah dan limbah yang dihasilkan pada aktivitas ekonomi (penangkapan ikan)	47
Tabel. 11	Jumlah dan persentase responden yang membuang sampah saat melakukan kegiatan penangkap	48

<b>Tabel 12</b>	<b>Bentuk dan Jenis limbah dan sampah rumah tanggaberdasarkan yang ada di Pulau kapoposang</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 13.</b>	<b>Jumlah dan persentase tingkat pengetahuan keluarga terhadap pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga.</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 14</b>	<b>Dukungan dan hambatan terhadap prilaku pengelolaan limbah dan sampah Rumah tangga.</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 15.</b>	<b>Peran Gender pada kegiatan yang terkait dengan limbah dan sampah pada keluarga nelayan di Pulau Kapoposang.</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 16.</b>	<b>Pemanfaatan sampah dan limbah</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 17.</b>	<b>Profil akses dan control keluarga nelayan pada pemanfaatan sumberdaya berdasarkan Gender</b>	<b>64</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan wilayah merupakan upaya pemanfaatan sumberdaya wilayah untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat, dengan tetap memperhatikan pemeliharaan fungsi lingkungannya. Sumber daya wilayah memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi (*resource based economy*) dan sekaligus sebagai penopang sistem kehidupan (*life support system*). Pengembangan wilayah yang agresif, eksploitatif, dan ekspansif akan berakibat pada menurunnya kemampuan daya dukung dan fungsi lingkungan hidupnya, yang pada akhirnya sangat merugikan sistem wilayah itu sendiri. Oleh karena itu, sumber daya wilayah senantiasa harus dikelola secara seimbang untuk menjamin keberlanjutan pembangunan (Lutfi Muta'ali, 2012).

Peluang yang dimiliki adalah kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang potensial untuk tumbuh kembangkan pelayannya. Sumber daya alam pulau-pulau kecil mempunyai arti penting bagi kegiatan perikanan, konservasi dan preservasi lingkungan, wisata bahari dan kegiatan jasa lingkungan lain yang terkait. Salah satu sasaran dari program (SDGs) pada tujuan ke 14 adalah melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan. *Sustainable Development*

*Goals* [SDGs] merupakan dasar pijakan Pemerintah Indonesia dalam melakukan pembangunan berkelanjutan. Ada 17 tujuan utamanya dan perlindungan keberlanjutan ekosistem laut menjadi elemen SDGs ke-14. Di tahun 2020, ada upaya mengatasi dampak merugikan tersebut guna tercipta laut yang sehat dan produktif; serta melakukan konservasi setidaknya 10% wilayah pesisir. Sementara tahun 2025, targetnya adalah mengurangi polutan laut termasuk sampah plastik.

UU RI No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Masalah sampah di berbagai kota di Indonesia dapat dipecahkan dengan baik apabila peran aktif masyarakat meningkat.

Selat dan Kepulauan Kapoposang terdiri dari enam pulau dan secara administrative termasuk dalam wilayah Kecamatan Liukang Tupabiring yang terdiri dari Desa Mat-tiro Ujung dan Mattiro Mattae. dari keenam pulau yang ada di Kapoposang mempunyai karakteristik proses pengembangan pulau - pulau kecil di wilayah perairan, wilayah yang memiliki beragam potensi, baik wisata bahari, maupun bagian konservasi laut, di pulau kapoposang memiliki banyak aktivitas yang sehari-hari dilakukan oleh masyarakat yaitu melaut. dalam proses melaut ataupun kunjungan wisatawan dari luar untuk datang di Pulau Kapoposang akan



memiliki pengaruh pada peningkatan jumlah sampah yang ada di Pulau Kapoposang.

Berbagai aktivitas di pulau ini tidak menutup kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan, adanya permasalahan mengenai pencemaran lingkungan dapat terjadi akibat tumpukan limbah dan sampah domestik, limbah dari buangan domestik hingga limbah dari industri skala rumah tangga nelayan dan berbagai limbah kiriman dari pulau lain yang melintas di bibir pantai. Aspek peran gender menunjukkan baik laki laki maupun perempuan di pulau dapat berpartisipasi negative pada keberlanjutan sumberdaya laut. Laki-laki sebagai nelayan dengan perahunya menghasilkan limbaha cair di lautan akibat ceceran solar dari mesin kapal, jaring-jaring yang putus dan terbang bila menempel di karang akan mematikan karang, adapun perempuan yang sebagian besar curahan waktu ibu rumah tangga lebih banyak mengurus domestik dari pada urusan publikselain itu ibu rumah tangga juga berpartisipasi aktif dalam kelompok khususnya pengembangan keterlibatan peduli lingkungan karena ibu rumah tangga lebih sering berurusan dengan pengelolaan sampah. Perempuan memiliki peran yang sangat penting baik bagi keluarga maupun dimasyarakat, ibu rumah tangga memiliki tiga peran penting di dalam masyarakat yaitu pertama peran reproduksi yang berkaitan dengan segala urusan rumah tangga, kedua peran ekonomi, dan ketiga peran sosial. Ibu atau perempuan menjadi tokoh utamayang sangat penting dalam mengatus segala kehidupan keluarga. Dominan

pekerjaan yang dilakukan ibu pada saat di rumah meliputi mengurus ketersediaan minuman, makanan, air mandi, mencuci dan seterusnya. Program pemberdayaan perempuan yang ditujukan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam mengelola limbah namun pengetahuan ini belum diperoleh oleh masyarakat Pulau Kapoposang, sehingga perilaku mengelola limbah dan sampah rumah tangga masih tidak ramah lingkungan. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti perilaku masyarakat dalam mengelola sampah /limbah dengan judul *Perilaku Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Limbah Dan Sampah Rumah Tangga Untuk Keberlanjutan Sumberdaya Laut Melalui Pendekatan Gender Di Kepulauan Kapoposang Sulawesi Selatan. (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Nelayan Kapoposang)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Telah banyak studi yang mengkaji mengenai perilaku masyarakat yang berakibat pada kerusakan lingkungan di wilayah pesisir, Maka peneliti akan melihat perilaku masyarakat pesisir dalam pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas keluarga nelayan yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga di Pulau Kapoposang?
2. Bagaimana peran jender dalam pengelolaan limbah dan sampah pada keluarga nelayan, untuk mendukung keberlanjutan sumberdaya laut?

3. Apa saja hambatan dan dukungan dalam pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga untuk keberlanjutan sumberdaya laut di pulau Kapoposang.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui terkait perilaku pengelolaan limbah dan sampah domestik (rumah tangga) dapat dilakukan oleh keluarga baik laki laki maupun perempuan, dalam mendukung keberlanjutan sumberdaya laut, dengan lebih awal mengetahui tingkat pengetahuan keluarga terhadap limbah dan sampah rumah tangga, mengetahui pendukung dan penghambat dalam pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga dengan terlibatnya pemerintah, dan mengetahui adanya pembagian peran gender dalam pemanfaatan sumberdaya laut di Pulau Kapoposang Sulawesi Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat dari segi Ilmiah. Penelitian yang dapat memberikan sumbangan kajian berupa teori dan pemecahan masalah menyangkut perilaku masyarakat terhadap pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga untuk keberlanjutan sumberdaya laut.
2. Manfaat praktis penelitian dapat menjadi suatu tambahan referensi berbagi pihak dan yang mementingkan dalam meningkatkan partisipasi

dan peran perempuan dalam upaya pengelolaan limbah dan sampah RT di pesisir kepulauan Kapoposang Sulawesi Selatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Definisi Gender**

Gender merupakan ciri dari peran atau tanggung jawab yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan. Peran atau tanggung jawab tersebut dibentuk dan ditentukan dalam masyarakat dan bukan berasal dari kodrat ataupun pemberian Tuhan. Konsep gender merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia. Sifat struktur sosial tidak tetap, dipertukarkan menurut waktu, serta tempat dan budaya setempat. Karakteristik laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh keluarga dan atau masyarakat merupakan suatu konsep gender, yang dipengaruhi oleh tafsir budaya dan interpretasi agama. Secara terminologis, gender yaitu harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (Lips Hilary M, 1993:4). Dalam Elaine Showalter, gender merupakan perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya (Showalter Elaine, 1989:3). Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa gender ialah ciri yang digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kondisi sosial, budaya, nilai, perilaku, mentalitas dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya baik secara kultural dan emosional memiliki hak yang sama. Gender ialah suatu pemahaman sosial dan budaya tentang apa yang harus dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dan bagaimana berperilaku. Konsep gender

merupakan ciri yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Karakteristik gender dibentuk dalam masyarakat, budaya dan relasi sosial untuk membedakan tanggung jawab, fungsi dan peran dari kedua gender tersebut.

Gender ialah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor sosial dan budaya, serta asumsi tentang peran sosial dan budaya bagi laki-laki dan perempuan. Fungsi dan peran laki-laki dan perempuan tidak dibedakan berdasarkan pada ciri biologis atau kodrat, namun berdasarkan kedudukan, fungsi dan peranan dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. (Handayani dan Sugiarti, 2006)

Peran gender dibagi menjadi tiga kategori (*triple roles*) yaitu sebagai berikut (Moser dalam Mugniesyah, 2001): a) Peran produksi, peranan yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki untuk memperoleh upah atau sejenisnya; b) Peran reproduktif yaitu peran yang terkait dengan tugas pengasuhan anak, menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja untuk kelangsungan kerja (fungsi reproduksi manusia untuk berkembang biak); c) Peran pengelolaan masyarakat (*managing community*) yaitu peran yang terkait dengan masyarakat. Peran tersebut terbagi ke dalam dua jenis, yaitu: - Peranan pengelolaan masyarakat (kegiatan sosial), bersifat sukarela dan tidak berbayar, termasuk semua kegiatan yang dilakukan di tingkat komunitas; - Peranan manajemen politik (kegiatan politik) adalah peran yang dilakukan pada tingkat organisasi masyarakat dalam politik formal yang dapat

meningkatkan kekuasaan atau status pribadi. Kegiatan tersebut biasanya terdapat upah langsung ataupun tidak langsung.

Masyarakat meyakini bahwa perempuan lebih cocok untuk berbagai pekerjaan rumah tangga yang biasa disebut “urusan perempuan”, oleh kebanyakan orang. Urusan seperti mengurus suami dan anak, membersihkan rumah, berdandan memasak dan lain sebagainya. Sementara citra seorang laki-laki lebih cocok berperan sebagai ayah dan menjalankan berbagai tugas publik atau mencari nafkah dengan profesi pekerjaan yang beragam daripada perempuan, yang biasa disebut “urusan laki-laki”. Dalam realitas masyarakat saat ini, jika perempuan bekerja di dalam rumah (pekerjaan domestik), mereka tidak menganggapnya bekerja, karena pekerjaan rumah tersebut dianggap tidak produktif secara ekonomis. Asumsi bahwa perempuan lebih lemah atau inferior dari laki-laki pun sejalan dengan teori *nature* yang sudah ada sejak permulaan lahirnya filsafat Barat. Teori tersebut mengatakan bahwa perempuan menjadi lebih lemah dan oleh karena itu bergantung pada laki-laki untuk menopang hidupnya. Konsep *triple roles* (produksi, reproduksi dan *managing community*) mengacu pada kehidupan sehari-hari perempuan dalam mengatasi beban ganda dalam urusan rumah tangga, produksi dan pengelolaan komunitas (Dewayanti dan Chotim dalam Kusnadi, 2009).

Terkait pada *triple role*, perempuan pesisir memainkan tiga peran sekaligus. Peran sosial yang dialihkan kepada perempuan pesisir berasal

dari pembagian kerja berdasarkan biologis yang berlaku di masyarakat pesisir. Berikut peran perempuan pesisir dalam *triple roles* : 1) perempuan pesisir memiliki peran reproduktif dalam kedudukannya sebagai istri dan ibu, pekerjaan rumah tangga merupakan pekerjaan utama mereka; 2) peran produktif adalah peran perempuan pesisir untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Upaya dalam peran produktif ini adalah dengan menjual hasil tangkapan suaminya, dan atau memiliki usaha sendiri. Contoh Kegiatan perdagangan ikan segar dan olahan adalah pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh istri nelayan; 3) peran pengelolaan komunitas pada akhirnya mengarah pada investasi sosial dan manfaat ekonomi bagi rumah tangga masyarakat pesisir. Peran ini dicapai melalui partisipasi dengan mengikuti arisan, simpan-pinjam, tabungan, gotong royong untuk hajatan serta kegiatan gotong royong lainnya.

### **B. Defenisi Wilayah Pesisir**

Menurut Undang-Undang (UU) No. 27 tahun 2007, wilayah pesisir merupakan wilayah transisi antara ekosistem darat dan laut dan dipengaruhi oleh perubahan yang ada di darat dan lautan. Nontji (2002), wilayah pesisir merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan laut, wilayah daratan dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan intrusi garam. Menurut Carlos (2011), wilayah pesisir ialah daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, termasuk wilayah kering maupun terendam, yang



dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan penetrasi air asin, sedangkan wilayah pesisir ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan perairan air tawar, maupun disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pencemaran dan penggundulan (Carlos, 2011).

Menurut Bengen (2002), hingga saat ini masih belum ada definisi wilayah pesisir yang baku. Hal ini terdapat kesepakatan bahwa wilayah Pesisir merupakan daerah peralihan antara daratan dan lautan. Jika dicermati menurut garis pantai (coast line), maka daerah pesisir memiliki 2 macam batas garis yaitu batas yang sejajar garis pantai (long shore) dan batas yang tegak lurus garis pantai (cross shore). Untuk kepentingan pengelolaan, batas ke arah darat suatu daerah pesisir ditetapkan pada 2 macam, merupakan wilayah daerah perencanaan (garis zone) dan batas daerah pengaturan (regulation zone) atau pengelolaan keseharian (day to day management). Batas daerah perencanaan usahakan mencakup semua wilayah daratan dimana masih ada aktivitas manusia (pembangunan) yang menyebabkan imbas secara konkrit terhadap lingkungan dan sumberdaya lautan, sebagai akibatnya batas daerah perencanaan lebih luas menurut daerah pengaturan.

Kepentingan pengelolaan untuk wilayah yang terdampak pada perencanaan, mulai dari batas wilayah pesisir ke arah daratan bisa sampai ke daerah hulu sungai apabila di wilayah tersebut terdapat kegiatan manusia yang secara nyata dalam menghasilkan limbah dan

sampah yang berdampak terhadap lingkungan dan sumber daya di bagian hilir (Rochmin et al.). Sedangkan pada arah laut Rochmin et al cenderung menyesuaikan dengan batas yuridis yang berlaku di setiap propinsi.(Manik. 2016).

### **C. Pengertian dan teori Perilaku**

Perilaku adalah respon suatu organisme terhadap lingkungannya. Jika terdapat sesuatu yang dibutuhkan oleh organisme, maka akan mengakibatkan respon, yaitu suatu rangsangan yang menghasilkan respon tertentu. Notoatmojo, 1997 menyatakan perilaku atau suatu aktivitas individu dalam arti yang luas berupa perilaku yang berlebihan (*over behavior*) dan perilaku yang tidak nampak (*inert behavior*). (Bimo, 1999:12). Sebagian perilaku manusia diakibatkan oleh reaksi eksternal yang diterima.

Karakteristik seseorang meliputi berbagai variabel, seperti nilai, kepribadian yang saling berinteraksi dengan faktor lingkungan dalam menentukan perilaku seseorang. Faktor lingkungan memiliki kekuatan yang besar dalam menentukan perilaku, bahkan terkadang lebih kuat dari karakteristik seseorang. Perilaku seseorang didorong oleh sikap tertentu. Beberapa teori perilaku yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Teori Inserting. McDougall menyatakan bahwa naluri bawaan atau perilaku bawaan dapat berubah karena terbentuknya pengalaman.
2. Teori Dorongan (*drive theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa manusia memiliki dorongan yang berkaitan dengan pemenuhan

kebutuhannya. Oleh karena itu, dorongan tersebut akan berdampak pada perilaku masyarakat atau individu.

3. Teori Insentif (*incentive theory*). Teori ini berdasarkan pada pandangan bahwa dalam hal ini perilaku manusia disebabkan oleh insentif yang mendorong perilaku manusia. Penguatan positif akan mendorong perilaku manusia, sedangkan penguatan negative akan mencegah perilaku manusia.
4. Teori Atribusi. Teori Atribusi merupakan teori dari Fritz Heider yang menyatakan tentang penyebab perilaku manusia yang mungkin disebabkan oleh kecenderungan internal seperti motif atau sikap, dan oleh lingkungan eksternal

Teori Kognitif. Teori ini berfokus pada kemampuan individu untuk memikirkan pilihan perilaku mereka. Dengan kemampuan berfikir, individu akan dapat memahami apa yang mereka pertimbangkan dengan mengamati apa yang mereka hadapi saat ini, dan mereka juga akan dapat melihat apa yang akan terjadi dalam berperilaku di masa depan (Fishbein dan Ajzen, 1975).

#### **D. Jenis Perilaku dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku**

Perilaku individu masyarakat bisa dikelompokkan sebagai 2 bagian yaitu perilaku alami yang dimiliki, dan perilaku operan. Perilaku alami yg berupa refleks dan naluri perilaku yang dibawa oleh manusia sejak di lahirkan. perilaku operan merupakan peran yang telah di buat melalui cara proses belajar, yang menjadi peran psikologis (Skinner, 1976) pada

masyarakat (manusia) dalam peran operan atau perilaku psikologi lebih secara umum dikuasai, berpengaruh pada dampak dan bentuk kemampuan dalam mempelajari lingkungan. Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan perilaku dan biasanya lebih berpengaruh daripada faktor individu (Azwar,1998:11). Hubungan antara perilaku dengan lingkungan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu lingkungan alam/fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya (Sumaatmaja,1998). Sedangkan faktor individu yang mempengaruhi perilaku manusia yakni kecerdasan, pengalaman pribadi, kepribadian dan motivasi (Azwar,1998:14).

#### **E. Perilaku Masyarakat terhadap limbah dan Sampah Rumah Tangga**

Perumahan adalah kebutuhan dasar individu dan masyarakat, yang mencerminkan kualitas kesehatan penghuninya. Perumahan yang layak untuk tempat huni memenuhi syarat kesehatan, sehingga kesehatan penghuninya akan terus terjamin. Perumahan atau pemukiman yang sehat tidak terlepas dari sarana dan prasarana penunjang (Kriger dan Higgins dalam Keman,2005:29). Dalam hal pengelolaan limbah rumah tangga daerah pesisir merupakan bagian dari pembangunan penyehatan lingkungan di Indonesia, namun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain: kebijakan dan strategi, industri daur ulang limbah melalui teknologi kebersihan lingkungan. Sedangkan kendala yang dihadapiseperti, kebijakan yang belum

sepenuhnya terwujud, sarana dan prasarana pengolahan limbah yang belum memadai, serta kondisi masyarakat yang belum menunjukkan kondisi positif dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan. Faktor kondisi masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga merupakan dasar awal pengelolaan sampah permukiman dan dapat berdampak relative signifikan . Perilaku positif pada pengelolaan sampah bila dimulai dari sumbernya akan mempermudah pengelolaan limbah yang berdampak pada kebersihan lingkungan. (anonim 2018).

#### **F. Defenisi Lingkungan Hidup.**

Manusia cenderung selalu ingin mencobamengetahui lingkungannya. kecendrungan pengetahuan lingkungan adalah suatu karakteristik primer insan menjadi mahluk yang berakal sehat. Manusia cenderung bereaksi terhadap lingkungan. UU No. 32 Tahun 2009 mengenai pengelolaan lingkungan hayati sudah menyebutkan bahwa kualitas lingkungan hayati yang semakin menurun bisa mengancam kelangsungan sumberdaya dan mahluk individu lainnya sebagai akibatnya perlu dilakukan proteksi dan pengelolaan lingkungan hayati yg benar-benar dan konsisten. Masyarakat menerima hak dan kesempatan yang sama dalam berperan aktif terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hayati.

Undang-Undang PPLH No. 32/2009 “lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk (termasuk manusia dan lakunya) yang mempengaruhi alam itu sendiri,

kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Emil Salim mengemukakan bahwa lingkungan hidup merupakan suatu kondisi, keadaan, benda dalam suatu ruang yang mempengaruhi kehidupan termasuk manusia. Definisi ini memiliki makna yang luas jika sederhana dengan batasan dan faktor yang bisa dijangkau manusia maka faktor tersebut diantaranya alam, politik, ekonomi, keadaan sosial.

Otto Soemarwoto 2005 ; Lingkungan hidup adalah suatu jumlah benda kondisi yang berada dalam suatu yang saling mempengaruhi. Secara teoritis ruang tidak dibatasi oleh jumlah. Seperti pada matahari dan bintang. Munadjat Danusaputro:1982. Lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi serta manusia dan tingkah laku didalam suatu ruang, dan mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup dan kesejahteraan manusia.

### **G. Limbah dan Sampah Rumah Tangga**

Cahyono Budi Utomo limbah ini ialah suatu zat atau benda yang timbul sebagai hasil dari kegiatan atau aktivitas manusia yang tidak digunakan lagi dan dibuang. Limbah rumah tangga ialah segala sesuatu yang dibuang manusia ke dalam aliran air/got/parit. Misalnya, limbah air cucian piring, cucian pakaian, limbah MCK, dan pencemaran radioaktif. Dalam pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga hambatan yang terjadi adalah kurangnya tingkat kesadaran, tempat pembuangan sampah dan penegakan hukum. Pengelolaan sampah harus direncanakan karena sangat kompleks.

## 1. Karakteristik limbah rumah tangga

Limbah merupakan buangan yang didapatkan berdasarkan suatu proses produksi baik industri juga domestik (tempat tinggal tangga).Limbah yang memiliki ciri secara generik menjadi berikut: (1). Berukuran mikro, (2) dinamis, (3) penyebarannya berdampak luas, (4).berdampak jangka panjang (antargenerasi).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, yang dimaksud dengan sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga pertama-tama dapat dikelola dengan cara dipilah. Pemilahan yang dimaksud adalah kegiatan mengelompokkan sampah menjadi sedikitnya lima jenis sampah yang terdiri atas:

- a. sampah yang mengandung bahan berbahaya;
- b. sampah yang mudah terurai;
- c. sampah yang dapat digunakan kembali;
- d. sampah yang dapat didaur ulang;
- e. sampah lainnya. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 ini diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan.

## **2. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Sesuai yang tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2008, pengertian sampah yaitu sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau alam yang berbentuk padat. Sampah harus dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan. Pengelolaan sampah meliputi pengurangan dan penanganan sampah, yaitu sebagai aktivitas yang sistematis, holistik, dan berkelanjutan

Efisiensi sampah yg dimaksud pada UUPS mencakup aktivitas restriksi timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan pulang sampah. Untuk bisa mewujudkan aktivitas ini warga dan para pelaku bisnis dapat melaksanakan kegiatannya dibutuhkan bisa memakai bahan yg menyebabkan sampah sedikit mungkin, dapat didaur ulang, gampang terurai oleh alam. Aktivitas pengelolaan sampah diawali dengan pemilahan bentuk, pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai jenis, sifat dan jumlah sampah. kemudian pengumpulan serta pemindahan sampah berdasarkan sumber sampah ke lokasi penampungan sementara dan pengangkutan sampah berdasarkan lokasi penampungan sampah menuju ke lokasi pemrosesan akhir.

Paradigma baru pengelolaan sampah lebih menekankan pada pengurangan sampah, dari segi sumber sampah dapat mengurangi timbulan sampah dan mengurangi dampak negatif dari timbunan sampah. Prinsip 3R sejalan dengan penggunaan pengelolaan sampah yg berfokus pada pengurangan dari sumbernya, yaitu tempat tinggal tangga (Yolarita,



2011). Dinas Pekerjaan Umum (2007) menjelaskan bahwa prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Prinsip reduksi sampah atau *reduce*, yaitu upaya untuk mengurangi timbulan sampah pada lingkungan asal sumber dan bahkan bisa dilakukan semenjak sebelum sampah dihasilkan. Masyarakat dapat melakukan upaya mengurangi sampah menggunakan cara membarui pola penggunaan, yaitu perubahan norma kebiasaannya boros dan menciptakan penumpukan sampah berkurang di lingkungan masyarakat.

2. Prinsip *reuse* yang berarti memakai balik bahan atau material supaya tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), misalnya memakai kertas bolak balik, memakai botol bekas untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian *reuse* akan memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung.

3. Prinsip *recycle* adalah mendaur ulang suatu bahan yang tidak bermanfaat lagi sebagai bahan lain atau barang yang baru sesudah melalui proses pengolahan. Beberapa sampah bisa didaur ulang secara langsung oleh warga menggunakan teknologi dan alat yang sederhana, ataupun secara sederhana, misalnya mengolah sisa kain menjadi sesuatu yang dapat digunakan, seperti membuat sisa kain menjadi pelapis panci, keset kaki, lap dan sebagainya. Contoh lainnya yaitu mengolah sampah dapur dijadikan pupuk kompos.

Pengelolaan sampah di Indonesia masih pada tahap dikumpulkan, ditampung dan di buang ke lokasi penampungan akhir. Pola operasional konvensional ini bisa mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah pada tempat tinggal masyarakat. Oleh lantaran itu, prinsip 3R yg diterapkan oleh individu mulai berdasarkan asal sampah sebagai sangat krusial lantaran bisa membantu mempermudah dalam proses pengelolaan sampah. Pemilahan sampah sesuai dengan penerapan 3R akan mempermudah teknik pengolahan sampah selanjutnya. Pemisahan sampah sebagai bentuk baru yang lebih bermanfaat berguna untuk meningkatkan efisiensi sampah. Manfaat lainnya yaitu kegiatan ini dapat memangkas biaya petugas & transportasi pengangkut sampah dan mengurangi beban TPA pada menampung sampah (Yolarita 2011).

#### **H. Definisi Peran Perempuan**

(Soekanto, 2002:243). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Jika seorang melakukan hak dan kewajibannya yang sesuai kedudukan, maka masyarakat menjalankan suatu peran. KBBI kata "peran" diartikan menjadi "pemain sandiwara atau perangkat tingkah yang diperlukan oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat." (Hubies dalam Harijani, 2001:20) Fungsi atau tingkahlaku yang diperlukan terdapat pada individu seksual menjadi status kegiatan yang meliputi peran keluarga maupun peran publik (Wulansari, 2011). Peran yang dialami oleh perempuan pada pekerjaan dalam sektor publik tidak terlepas dari berbagai faktor kebudayaan yang terdapat pada suatu masyarakat,

(Hubies dalam Harijani, 2001:20) Analisis cara lain pemecahan atau pembagian peran perempuan yang dapat dicermati berdasarkan prespektif pada kaitannya menggunakan posisinya menjadi pengelola rumah tangga, partisipan pembangunan, dan pencari nafkah.

(Nitimiharjo, 1999 : 90). Keterlibatan perempuan di dua sektor, sektor domestik (rumah) dan sektor publik (pekerjaan) ini kemudian melahirkan apa yang disebut dengan peran ganda, dampak positif maupun negatif dalam kehidupan kaum perempuan itu sendiri, dari segi keuntungan (positif) tentu saja dilihat dari segi keuangan, dan pernikahan yang dapat memberikan kontribusi yang setara antara suami dan istri. sebaliknya dari segi kerugian adalah adanya waktu dan tenaga yang ekstra didalamnya terdapat konflik antara peran pekerjaan dan peran keluarga.

Peran dan kebutuhan gender terdiri atas (Astuti, 1998):

### **1. Peran produktif**

Peran produktif merupakan peran yg memiliki peran tambahan menjadi pencari nafkah dalam tambahan bagi keluarga. Pada hal ini peran yang dihargai menggunakan uang atau barang yg membentuk uang atau jasa yg berkaitan menggunakan aktivitas ekonomi. Peran ini diidentikkan dengan peran perempuan disektor publik, model petani, penjahit, buruh, pengusaha.

### **2. Peran domestik**

Peran domestik lebih menitik beratkan pada kodrat secara biologis perempuan yang tidak dapat dinilai dengan uang ataupun barang. Peran

ini terkait dengan kelangsungan hayati. Contoh peran ibu rumah tangga/istri pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang perempuan. Peran domestik akhirnya diikuti dengan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

### **3. Peran sosial**

Peran sosial pada dasarnya adalah suatu kebutuhan dari perempuan (ibu rumah tangga) dalam mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas, peran bisa di artikan tentang asa dan penantian orang lain terhadap perempuan, dengan kata lain, berbicara mengenai yang bisa dilakukan perempuan menggunakan status dan kedudukannya menjadi perempuan.

### **4. Peran Perempuan Terhadap Pengelolaan Lingkungan**

Berikut peran yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam pengelolaan lingkungan(Meylan S, 2014):

#### **a. Peran Perempuan dalam Pengawasan Sosial**

Perempuan menjadi bagian dari masyarakat bisa berperan pada supervisi terjadinya kerusakan lingkungan hayati yg bisa mengganggu kesehatan lingkungan masyarakat. Pemahaman perempuan mengenai lingkungan hayati adalah pengetahuan yg harus dimiliki, sebagai akibatnya perempuan bisa tanggap terhadap lingkungannya. Perempuan diharapkan bisa agresif bila sudah terjadi ketidakadilan pada bentuk pencemaran & kerusakan lingkungan hayati. Melalui gerombolan pada

luar pemerintah misalnya NGO, wanita bisa mengawasi timbulnya kerusakan lingkungan hayati.

Keluarga mempunyai peran terutama pada ibu untuk menjadi pendidik dan pelaku utama yang memahami bagaimana menjaga kualitas hidup dengan menciptakan lingkungan hidup yang sehat dalam keluarga. Beberapa penelitian tentang lingkungan (*environ mental sustainability*) perempuan bisa dikatakan *agent of change*. Perempuan memiliki sifat “memelihara”, sehingga mampu merespons lebih baik perubahan lingkungan dibanding dengan laki-laki. komitmen perempuan peduli dalam memperbaiki lingkungan hidup, mencegah pencemaran & kerusakan yg diakibatkan oleh aktivitas eksplorasi & pendayagunaan asal daya alam lantaran berdasarkan aktivitas bisa berdampak secara pribadi terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup.

Pada masyarakat pesisir peran perempuan sangat besar dalam menjaga keberlanjutan sumberdaya laut, Hal ini terkait dengan perannya di domestik dan industri rumah tangga yang berpotensi menghasilkan limbah dan sampah.

### **I. Kerangka Metode Harvard**

Kerangka analisis peran gender dapat juga disebut kerangka analisis model harvard yaitu dengan “pendekatan efisiensi” di era Perempuan dalam Pembangunan (Women in Development).

Tujuan analisis harvard adalah untuk dapat menunjukkan bahwa ada persoalan ekonomi dalam alokasi sumberdaya baik bagi perempuan

maupun laki-laki. analisis bertujuan untuk membantu para perencana program mendisain program atau proyek lebih efisien dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan yaitu dengan melakukan pemetaan peran dan sumberdaya yang dimiliki laki-laki dan perempuan dalam satu komunitas, yang memberikan perhatian khusus mengenai perbedaan utamanya masing-masing. Kerangka Analisis Harvard memakai matriks untuk pengumpulan data pada level mikro (level komunitas dan rumah tangga).

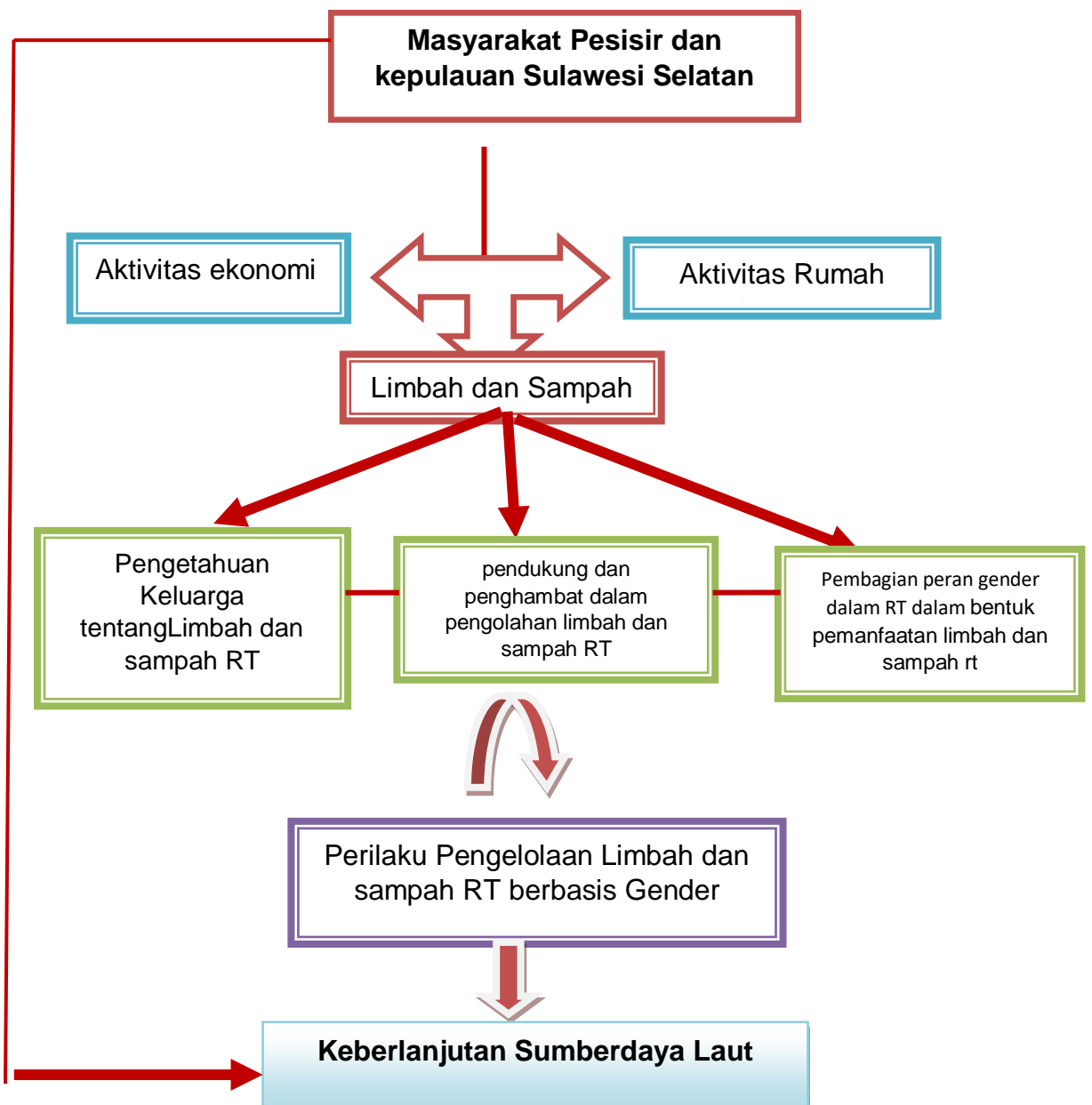
#### **J. Kerangka Pikir**

Aktivitas masyarakat terdiri dari aktivitas rumah tangga (domestik) , aktivitas Sosial (public) dan aktivitas ekonomi (Produktif). Ketiga aspek tersebut menghasilkan sampah atau limbah yang dapat berdampak pada kualitas lingkungan. Masyarakat Kepulauan mengalami permasalahan dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga dan juga limbah yang berasal dari luar pulau biasanya terbawa oleh air karena tidak adanya tempat pembuangan sampah. Akibatnya sampah dibuang kelaut atau dibakar. Pemerintah Desa melakukan strategi upaya peningkatan minat dan kesadaran serta peran masyarakat untuk mengelola limbah dan sampah rumah tangga dalam mengatasi permasalahan limbah dan sampah rumah tangga di Pulau Kapoposang di perlukan peran keluargadalam hal ini istri dan suami serumah tanggaa anak-anak menjadi sangat penting, Untuk itu peneliti ini menganalisis aktivitas keluarga nelayan dan cara pengelolaan sampah danm limbah yang dilakukan yang

selanjutnya akan menjadi model pengelolaan sampah dan limbah di masyarakat pesisir..

Skema kerangka pikir sebagai berikut:

### 1. Kerangka pikir Penelitian



## 2. Kebaharuan Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengelolaan sampah RT ( Fachry 2017) dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah (Hermawan, 2010), serta partisipasi masyarakat (Yulianda, 2015 ) dan partisipasi Perempuan terkait lingkungan ( Helnafri 2016) . Karena itu penelitian ini memiliki output yang berbeda dari penelitian sebelumnya karena akan menghasilkan suatu model yang berbasis gender ( keluarga) yang diawali dengan menemukan tingkat pengetahuan dan peran peran gender dalam rumah tangga masyarakat pesisir. Lebih jelasnya ditunjukkan pada skema berikut

